

## Analisa Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Melalui Kinerja Guru di SMA Kalam Kudus Medan

Hotta Parulian Nadeak<sup>1</sup> Theresia Pradiani<sup>2</sup> Fathorrahman<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [hotta.nadeak@kalamkudusmedan.sch.id](mailto:hotta.nadeak@kalamkudusmedan.sch.id)<sup>1</sup> [theresia.pradiani@asia.ac.id](mailto:theresia.pradiani@asia.ac.id)<sup>2</sup>  
[faturrahman@asia.ac.id](mailto:faturrahman@asia.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

SMA Kalam Kudus Medan sebagai institusi pendidikan menemukan penurunan kinerja guru selama satu tahun terakhir. Hal ini nampak dari menurunnya nilai prestasi siswa dan terjadinya benturan pada anak SMA diakarenakan ada sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada juga yang tidak dapat mengikutinya atau mengalami fluktuasi. Fenomena ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam meningkatkan kinerja kerja guru agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah, Melalui kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu 68 guru yang mengajar di SMA Kalam Kudus Medan. Data diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan diuji menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru tetapi tidak simultan ke prestasi siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan simultan terhadap prestasi siswa, kinerja guru secara simultan mempunyai pengaruh positif dan simultan terhadap Prestasi Siswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Budaya Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Siswa

### Abstract

*SMA Kalam Kudus Medan as an educational institution found a decline in teacher performance over the past year. This can be seen from the decline in student achievement scores and the occurrence of clashes in high school students because some students were able to follow the learning well and some were unable to follow it or experienced fluctuations. This phenomenon is a challenge for schools in improving teacher work performance so that they can provide a more optimal contribution in achieving the desired educational goals. The purpose of this study was to determine and analyze the influence of teacher competence and school culture, through teacher performance. This study uses a quantitative method. Data collection was carried out using a questionnaire and sampling using a non-probability sampling technique, namely 68 teachers who teach at SMA Kalam Kudus Medan. The data was processed using multiple linear regression analysis techniques and tested using instrument tests, classical assumption tests, determination tests, and hypothesis tests. The results of the study concluded that school culture has a positive and significant influence on teacher performance but not simultaneously to student achievement, teacher competence has a positive and significant influence on teacher performance and simultaneously to student achievement, teacher performance simultaneously has a positive and simultaneous influence on Student Achievement.*

**Keywords:** Teacher Competence, School Culture, Teacher Performance, Student Achievement



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kurikulum yang baik di sebuah sekolah tidak serta merta menghasilkan lulusan yang baik, tetapi hasilnya tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam proses

belajar mengajar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru. Kompetensi dan kinerja guru berperan penting dalam transfer materi dan nilai kepada siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi trampil (Ismail, 2010). Guru merupakan faktor utama di dalam sistem pembelajaran yang ada di sekolah (Melita, 2008; Munir, 2012). Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan perencanaan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan mutu kinerjanya (Egar, 2012). Upaya dalam mencapai keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.

Guru yang telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut. Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; 1) motivasi kerja; 2) kompetensi; 3) kejelasan dalam penerimaan tugas, dan 4) kesempatan untuk bekerja. Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensinya (Barinto, 2012). Kinerja yang baik akan melahirkan prestasi, artinya seorang guru yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru wajib dilakukan oleh pihak sekolah. Mengacu dari uraian di atas, guru membutuhkan sentuhan dalam melaksanakan fungsi sebagai pendidik dan selalu meningkatkan kemampuannya. Guru bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar. Pengembangan profesional guru perlu mendapat perhatian. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah, sekolah mendapat otoritas untuk menentukan visi dan misi, serta pelaksanaannya. Disinilah peran manajemen sekolah dituntut agar mampu mengatasi seluruh persoalan terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (Supriadi, 2009).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kompetensi guru dan prestasi siswa yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan kekuatan sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan di sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah maka tidak akan kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat akan menjadi katalisator bagi peningkatan sekolah yang efektif (Fitriani, 2011). Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab mendidik siswa yang berkualitas dan merupakan agenda utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya sekolah penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya dalam melahirkan outcomes yang dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Apabila terdapat budaya sekolah yang longgar dan tidak mempunyai perencanaan yang sistemik serta kurang memikirkan kemungkinan yang terjadi pada masa yang akan datang, maka budaya sekolah akan usang. Kualitas pelayanan yang disediakan oleh sekolah akan berpengaruh terhadap guru maupun siswa. Masalah tersebut memberi pengaruh yang nyata terhadap usaha meningkatkan pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan (Mustari, 2013). Salah satu peningkatan kualitas pendidikan yang banyak dikaji dan dilakukan adalah melalui peningkatan budaya sekolah. Siswa dapat mencapai prestasi belajar lebih baik manakala mereka berada dalam budaya sekolah yang baik. Guru dapat menampilkan kinerja secara maksimal apabila mereka berada dalam lingkungan yang baik. Di samping itu, guru lebih terdorong untuk mengembangkan seluruh kompetensinya apabila didukung oleh budaya yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif akan mengembangkan

potensi pada diri guru secara terarah sehingga pada akhirnya mereka dapat melakukan kegiatan mendidik secara baik. Hal ini tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan dengan pembinaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental siswa (Githa, 2005).

Jumari (2013) menyebutkan, pada prinsipnya setiap guru merupakan pribadi yang berkembang serta memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya, namun potensi ini tidak selalu berkembang secara wajar dan baik akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal pribadi guru. Selain peningkatan kompetensi guru secara pribadi, faktor penyebab kurangnya kinerja guru antara lain adalah budaya sekolah. Seringkali terdapat budaya sekolah yang tidak mendukung secara optimal upaya-upaya kreativitas kinerja guru dalam peningkatan kreativitas belajar siswa. Budaya sekolah juga akan mempengaruhi suasana kelas, baik kebebasan yang dinikmati siswa dalam mengembangkan pola pikir dan prestasinya ataupun sebaliknya bisa menjadi pengkekangan dan keterbatasan terhadap pengembangan siswa. Penanaman nilai-nilai budaya sekolah dilaksanakan terutama saat pembelajaran di kelas dan akan berlanjut dalam pola interaksi di luar kelas. Siswa pada saat pertama memasuki lingkungan sekolah akan mengalami proses sosialisasi dimana siswa memahami dan menjalankan budaya sekolah. Proses pembelajaran siswa dapat berjalan lancar karena ada budaya sekolah yang menentukan perilaku dan tujuan yang diharapkan oleh guru, siswa dan stakeholder lainnya (Yuliono, 2011).

Kalam Kudus adalah sebuah jaringan sekolah Kristen di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Kristen Kalam Kudus Indonesia, Merupakan Sekolah Kristen dengan jaringan terluas di Indonesia, Mulai dari Sumatera Utara hingga Papua Jumlah sekolahnya hingga 30 Desember 2022 adalah 95 sekolah ada di 17 Provinsi dan 27 Kabupaten/Kota di Indonesia (Sidang sinode 2022). Sekolah ini mengembangkan kompetensi guru dan budaya sekolah untuk mencapai prestasi siswanya dengan mengacu pada visi dan misi yang menjadi harapan dan cita-cita lembaga tersebut. Visi dan misi SMA Kristen Kalam Kudus Medan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menyelenggarakan lembaga pendidikan Kristen dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi cerdas, berkarakter dan mandiri. SMA Kristen Kalam Kudus Medan mendesain kurikulumnya dengan mengadopsi dan mengadaptasikan beberapa muatan kurikulum. Di antara muatan kurikulum yang diadopsi oleh SMA Kristen Kalam Kudus Medan adalah kurikulum nasional Merdeka Belajar, kurikulum Sekolah Kristen. Dengan cakupan muatan kurikulum tersebut, SMA Kristen Kalam Kudus Medan berharap dapat mewujudkan visi dan misinya di dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membangun generasi sebagaimana yang dicita-citakan.

Kurikulum dengan desain yang dikembangkan oleh SMA Kristen Kalam Kudus Medan tersebut tentu terakomodir sebagai sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam pelaksanaannya, paduan kurikulum tersebut dilaksanakan hampir meliputi sebagian besar waktu yang dimiliki oleh para siswa dari mulai ibadah pagi sampai dengan mengikuti ibadah minggu siswa terlibat. Dengan kondisi waktu belajar siswa yang sedemikian padat, mungkinkah para siswa dapat menyerap materi kurikulum dengan baik sehingga target kurikulum dapat tercapai dengan baik dan pada gilirannya tujuan lembaga dapat tercapai pula. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Kristen Kalam Kudus Medan dalam rangka untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara Kompetensi guru dan Budaya Sekolah terhadap prestasi siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Medan dengan meningkatkan kinerja guru. Sekolah kalam kudus memiliki budaya sekolah yang sangat kental dengan nilai-nilai ke kristenan, setiap

unsur pembelajaran melibatkan nilai-nilai alkitabiah didalam mengembangkan kurikulum dan bahan pembelajaran. Semua pembelajaran sebelum jam pelajaran pertama di mulai dengan ibadah pagi dikelas masing masing. Guru guru di sekolah ini juga diwajibkan mengikuti teduh pagi yang dilakukan setiap harinya di jam 06.50 wib.

Budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter anak di SMA kalam kudus adalah setiap siswa wajib menjadi pembawa ibadah pagi di aula Sekolah sesuai dengan jadwal kelas masing masing pertingakatan, Mulai dari pemain musik, pemandu lagu dan pembawa ibadah itu semua dilakukan oleh siswa siswi. Pada minggu ke 4 setiap kelas mendapatkan giliran untuk menampilkan persembahan lagu atau vocal group di gereja Kristen kalam kudus Medan. Salah satu Budaya Sekolah yang di ikuti oleh setiap siswa adalah kelompok tumbuh bersama (KTB), kegiatan ini sangat mendorong anak-anak SMA Kalam Kudus untuk mempelajari firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, KTB ini terdiri 8 siswa dalam satu kelompok, Setiap kelompok melaksanakan sharing firman Tuhan 1 kali dalam 1 Minggu diluar jam belajar sekolah atau setelah pulang sekolah. KTB ini dapat dilakukan di taman sekolah, ruang kelas, kantin, aula sesuai dengan kenyamanan anak-anak dalam bercerita tentang firman Tuhan. Topik pembahasan mereka adalah sesuai topik dan materi yang sudah mereka dapatkan pada saat ibadah pagi, dan apabila ada pembahasan yang tidak dipahami maka dibantu oleh bapak-ibu pendeta yang melakukan pelayanan di sekolah sebagai guru mata pelajaran Agama untuk memberikan jawabannya.

Penulis mengangkat permasalahan hubungan antara kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap prestasi siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Medan melalui peningkatan kinerja guru, karena sekolah ini telah mencapai prestasi rata-rata terbaik dengan lulusan yang masuk diperguruan tinggi Negeri. Dengan cakupan kurikulum yang sedemikian padat, yang terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum Sekolah kristen, dan guru yang berganti-ganti di tahun pembelajaran, penulis berasumsi bahwa padatnya kurikulum tersebut sebenarnya merupakan tantangan yang cukup besar, tidak hanya bagi manajemen pengelola SMA Kristen Kalam Kudus Medan sendiri tetapi secara sistemik terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan budaya sekolah yang harus dikembangkan agar siswa bisa berprestasi dengan baik. Pada Akhir tahun 2021 Sebanyak 16 guru dari sekolah Kalam Kudus Medan memilih ke Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Manajemen Sekolah melakukan perekrutan guru baru sesuai dengan guru mata pelajaran yang dibutuhkan agar guru yang keluar dapat digantikan jam pembelajarannya. Guru yang baru masuk merupakan guru muda sehingga belum mengenal budaya sekolah Kalam Kudus Medan dan harus beradaptasi.

Setelah 1 tahun berjalan Fenomena yang terjadi adalah Prestasi siswa mengalami fluktuasi, beberapa siswa yang menunjukkan hasil yang baik dan beberapa lainnya tertinggal tidak mampu mengikuti materi yang diberikan oleh guru dikelas. Nilai rata-rata kenaikan kelas juga mengalami penurunan bila melihat perbandingan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin terkait dengan perbedaan kualitas pengajaran atau ketidakmeratanya kualitas pembelajaran di setiap kelas. mengalami fluktuasi, beberapa siswa yang menunjukkan hasil yang baik dan beberapa lainnya tertinggal tidak mampu mengikuti materi yang diberikan oleh guru dikelas. Nilai rata-rata kenaikan kelas juga mengalami penurunan bila melihat perbandingan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin terkait dengan perbedaan kualitas pengajaran atau ketidakmeratanya kualitas pembelajaran di setiap kelas. Perbandingan siswa yang di terima diperguruan tinggi Negeri berkurang 50 % dari tahun sebelumnya, Hal ini juga di pengaruhi dari hasil nilai siswa yang semakin menurun rata-ratanya, Berikut ini adalah daftar Siswa yang masuk ke perguruan tinggi Negeri dari jalur undangan tahun 2023. Penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Medan, karena sekolah

ini mempunyai pola khusus dalam pengembangan kompetensi guru dan budaya sekolah. Rencana program peningkatan kompetensi guru dengan melakukan beberapa langkah kongkrit untuk seluruh guru, Langkah pertama adalah melakukan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dan seminar berdasarkan kebutuhan setiap Muswarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melibatkan team pelatih dari team profesional diantaranya *Mentari Teacher Academy* (MTA). Medan Pustaka Mas (MPM) dan *Cambridge*. Memfasilitasi guru guru pengerak, Mengadakan *Training of Trainer* (ToT). Setiap hari sabtu disusun jadwal khusus pembinaan untuk guru dan tidak ada pembelajaran formal untuk siswa. Sedangkan siswa difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ditangani oleh tim ekstrakurikuler dari luar SMA Kristen Kalam Kudus Medan (*guru outsourcing*). Penelitian ini difokuskan pada keterkaitan antara kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap capaian prestasi siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Medan.

Adapun rencana program peningkatan kinerja guru dengan melakukan beberapa langkah kongkrit untuk seluruh guru, Langkah pertama adalah melakukan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dan seminar berdasarkan kebutuhan setiap Muswarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melibatkan team pelatih dari team profesional diantaranya *Mentari Teacher Academy* (MTA). Medan Pustaka Mas (MPM) dan *Cambridge*. Memfasilitasi guru guru pengerak Mengadakan *Training of Trainer* (ToT). Dari ruang lingkup masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Kalam Kudus Medan. Bagaimana Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Kalam Kudus Medan. Bagaimana Kompetensi Guru dan budaya sekolah bersama sama berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi siswa. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan di SMA Kalam Kudus Medan sebagai berikut: Bagaimana Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Prestasi Siswa. Bagaimana budaya Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Prestasi Siswa. Menganalisa pengaruh Kompetensi Guru dan budaya organisasi pengaruh terhadap prestasi siswa SMA Kalam Kudus Medan.

### **Hubungan Antara Variabel**

#### **Hubungan Antara kompetensi guru degan Prestasi siswa**

Kompetensi guru erat kaitannya dengan prestasi siswa. Guru yang berkompeten dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. dari ke empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

#### **Hubungan budaya sekolah degan Kinerja guru**

Budaya sekolah erat kaitannya dengan kinerja guru. Budaya sekolah yang positif dan inklusif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Budaya sekolah yang positif dan inklusif membuat guru merasa dihargai dan diakui atas kontribusi mereka, sehingga mereka lebih mungkin untuk merasa terkinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif dan tidak inklusif dapat mengurangi kinerja guru. Jika guru merasa tidak dihargai dan tidak diakui kontribusinya, mereka cenderung merasa frustrasi dan tidak terkinerja untuk terus berkarya. Oleh sebab itu, amatlah penting bagi sekolah untuk menciptakan budayayang positif dan inklusif untuk meningkatkan kinerja kerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang diangkat oleh Farida (2015),<sup>18</sup> Ningsih

(2017),<sup>19</sup> Riyadi dan Mulyapradana (2017),<sup>20</sup> dan Komarudin (2018)<sup>21</sup> yang menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik motivasi guru, maka kinerja guru akan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin buruk motivasi guru dianut, maka kinerja guru akan semakin buruk pula.

### **Hubungan budaya sekolah dengan Prestasi Siswa**

Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru, Temuan ini konsisten dengan budaya sekolah yang muncul dari nilai-nilai positif internal memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bambang winarto<sup>1</sup> (2023)

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah dugaan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Dalam suatu penelitian, hipotesis digunakan sebagai kesimpulan sementara yang didasarkan pada data atau hasil observasi yang tersedia, yang digunakan sebagai dasar untuk menguji suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan empiris dan pustaka serta kerangka konsep penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1. Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi siswa
2. H2. Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi siswa
3. H3. Kompetensi Guru berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja guru
4. H4. Budaya Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja guru.
5. H5. Kompetensi Guru, Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap erhadap prestasi siswa melalui Kinerja guru.
6. H6. Kompetensi Guru memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi siswa melalui kinerja guru.
7. H7. Budaya Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap k prestasi siswa n melalui kinerja.
8. H8. Kompetensi Guru, Budaya Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi siswa melalui kinerja.
9. H9. Kompetensi Guru, Budaya Sekolah dan Kinerja Guru memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi siswa melalui kinerja.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. (DJamarah, 2019) mendefinisikan bahwa penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan suatu populasi atau sampel tertentu sebagai objek penelitian, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki pada populasi atau sampel tertentu, dan melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Kalam Kudus Medan. Jl. Mayang No.10 Kelurahan Petisah Tengah Kota Medan. Subjek yang diteliti adalah semua guru SMA sebanyak 68 Orang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 September sampai dengan 1 Desember 2024 melalui pemberian kuesioner.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015), Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dapat dipilih dengan menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik sampling non-probabilitas, khususnya teknik sampling jenuh, di mana keseluruhan anggota populasi diambil sebagai sampel. Pilihan untuk menggunakan pendekatan ini disebabkan oleh jumlah populasi yang relatif kecil. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yakni sejumlah pertanyaan dari online (*Google Form*) yang telah disusun sebelumnya dan akan diisi oleh responden. Kuesioner memiliki tujuan utama, yaitu (a) memperoleh informasi yang relevan (b) memastikan realibilitas dan validitas informasi yang diperoleh. Sesuai dengan sifat sampel dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Smart PLS /SPSS. Menurut Arikunto (2001), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut. Maka dari itu, metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus, dimana seluruh 68 orang guru SMA Kalam Kudus dijadikan sample penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dan dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden melalui Google Form. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data primer karena merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber literatur untuk tinjauan pustaka, seperti jurnal penelitian, buku, artikel, dan website.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Obyek Penelitian**

Kalam Kudus adalah sebuah jaringan sekolah Kristen di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Kristen Kalam Kudus Indonesia, Merupakan Sekolah Kristen dengan jaringan terluas di Indonesia, Mulai dari Sumatera Utara hingga Papua Jumlah sekolahnya hingga 30 Desember 2022 adalah 95 sekolah ada di 17 Provinsi dan 27 Kabupaten/Kota di Indonesia (Sidang sinode 2022). Sekolah ini mengembangkan kompetensi guru dan budaya sekolah untuk mencapai prestasi siswanya dengan mengacu pada visi dan misi yang menjadi harapan dan cita-cita lembaga tersebut. Visi dan misi SMA Kristen Kalam Kudus Medan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menyelenggarakan lembaga pendidikan Kristen dengan sistem integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual dan life-skills sehingga dapat melahirkan generasi cerdas, berkarakter dan mandiri. SMA Kristen Kalam Kudus Medan

mendesain kurikulumnya dengan mengadopsi dan mengadaptasikan beberapa muatan kurikulum. Di antara muatan kurikulum yang diadopsi oleh SMA Kristen Kalam Kudus Medan adalah kurikulum nasional Merdeka Belajar, kurikulum Sekolah Kristen. Dengan cakupan muatan kurikulum tersebut, SMA Kristen Kalam Kudus Medan berharap dapat mewujudkan visi dan misinya di dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membangun generasi sebagaimana yang dicita-citakan.

Kurikulum dengan desain yang dikembangkan oleh SMA Kristen Kalam Kudus Medan tersebut tentu terakomodir sebagai sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam pelaksanaannya, paduan kurikulum tersebut dilaksanakan hampir meliputi sebagian besar waktu yang dimiliki oleh para siswa dari mulai ibadah pagi sampai dengan mengikuti ibadah minggu siswa terlibat. Dengan kondisi waktu belajar siswa yang sedemikian padat, mungkinkah para siswa dapat menyerap materi kurikulum dengan baik sehingga target kurikulum dapat tercapai dengan baik dan pada gilirannya tujuan lembaga dapat tercapai pula. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Kristen Kalam Kudus Medan dalam rangka untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara Kompetensi guru dan Budaya Sekolah terhadap prestasi siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Medan dengan meningkatkan kinerja guru. Sekolah kalam kudus memiliki budaya sekolah yang sangat kental dengan nilai-nilai ke-kristenan, setiap unsur pembelajaran melibatkan nilai-nilai alkitabiah didalam mengembangkan kurikulum dan bahan pembelajaran. Semua pembelajaran sebelum jam pelajaran pertama di mulai dengan ibadah pagi dikelas masing-masing. Guru-guru di sekolah ini juga diwajibkan mengikuti teduh pagi yang dilakukan setiap harinya di jam 06.50 wib. Hingga saat ini SMA Kristen Kalam Kudus Medan memiliki siswa 384 siswa. Dengan komitmen yayasan, guru dan staffnya, Kalam Kudus Medan berharap dapat menjadi saluran bagi generasi penerus bangsa yang berpotensi dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan.

Pada variabel Kompetensi Guru (X1) terdapat 23 pernyataan yang merupakan turunan dari 4 indikator. Hasil pengujian deskripsi menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju. Terdapat juga responden yang memilih jawaban Netral. Hal ini dapat disebabkan karena mereka tidak yakin terhadap jawabannya, tidak memiliki pendapat terhadap pernyataan tersebut, atau bahkan memilih untuk tidak menjawab. Terdapat juga sebagian kecil responden yang memilih jawaban Tidak Setuju dan jawaban Sangat Tidak Setuju. Rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 4,251 yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi Kompetensi Guru yang sangat tinggi. Indikator paling tinggi dalam variabel ini adalah Saya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran., dengan rata-rata 4,671. Data profil responden menunjukkan bahwa 32 orang (47.1%) telah bekerja di Sma Kalam Kudus selama > 10 tahun. Mereka telah mengikuti banyak pelatihan kompetensi guru yang meningkatkan strategi mengajar. Pernyataan 'Saya mampu menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan akademik siswa yang beragam.' mendapatkan rata-rata paling tinggi kedua, yaitu 4,629. Tingkat kompetensi yang tinggi ini membuat guru-guru dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pernyataan dengan rata-rata terendah adalah 'Saya bersikap tegas dan adil dalam memberikan sanksi atau penghargaan kepada siswa berdasarkan perilaku dan prestasi mereka', yaitu 3,500. Terdapat 4 orang (3%) yang menyatakan Tidak Setuju dan 6 orang (9%) yang menyatakan Netral. Adanya perbedaan pemahaman tentang kurikulum Merdeka belajar sehingga guru-guru kurang memahami inti pertanyaan yang diberikan. Indikator terendah dalam variabel ini adalah kompetensi Profesional, dengan rata-rata 4,140. Pernyataan 'Saya bersikap tegas dan adil dalam memberikan sanksi atau penghargaan kepada siswa berdasarkan perilaku dan prestasi

mereka' mendapat rata-rata paling tinggi, yaitu 4,600. Dari total 68 guru SMA Kalam Kudus Medan, 68 orang (100%) adalah guru lokal dari berbagai suku maupun latar belakang.

Pada variabel Kinerja guru (Z) terdapat 14 pernyataan yang merupakan turunan dari 3 indikator. Hasil pengujian deskripsi menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju. Pernyataan "Saya selalu datang tepat waktu dan siap untuk mengajar." Mayoritas responden (57%) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat baik dalam hal kehadiran dan kesiapan guru. 96% responden setuju atau sangat setuju, menunjukkan bahwa mayoritas guru mampu membuat pembelajaran menarik bagi siswa. Pernyataan "Saya mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Saya mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami". Secara keseluruhan, rata-rata skor kompetensi pengajaran guru adalah 4.343, yang mencerminkan bahwa mayoritas guru memiliki kompetensi pengajaran yang sangat baik. Beberapa poin yang menonjol, Kedisiplinan dan kesiapan, Guru sangat disiplin dalam kehadiran dan kesiapan untuk mengajar, dengan skor yang sangat tinggi pada pernyataan tentang kedisiplinan. Metode pengajaran yang efektif dan Guru mampu mengelola pembelajaran yang menarik, serta mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Sekolah mendukung saya untuk mengikuti seminar dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi. Program pengembangan profesional yang ada membantu saya dalam meningkatkan kualitas mengajar Rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 4,386 yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi karakteristik individu yang sangat tinggi. Tingkat optimisme guru ini juga didukung oleh hasil rata-rata pernyataan "Evaluasi kinerja guru secara berkala dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran." yang tinggi yaitu 4,429. Pernyataan "Siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru berkualitas cenderung memiliki prestasi yang lebih baik." mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 4.529.

### **Nilai rapor**

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y1 mengenai Nilai rapor mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya memiliki rata-rata sebesar 4,429 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 32 responden atau 47% memilih sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 49% memilih setuju, dan sebanyak 3 responden atau 4% memilih netral. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y1. Nilai rapor memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 4,471 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37 responden atau 54% memilih sangat setuju, Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y4 mengenai Saya puas dengan akurasi nilai rapor siswa dalam menunjukkan kompetensi mereka memiliki rata-rata sebesar 4,471 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37 responden atau 54% memilih sangat setuju, sebanyak 3 responden atau 4% memilih setuju, sebanyak 4 responden atau 3% memilih netral, Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa indikator nilai rapor memiliki rata-rata 4,221 yang mayoritas responden Proses penilaian dalam rapor dilakukan dengan objektivitas tinggi.

### **Index Prestasi Siswa**

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y8 mengenai Indeks prestasi mencerminkan kemampuan akademik siswa secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 4,471 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37 responden atau 54% memilih sangat setuju, sebanyak

3 responden atau 4 % memilih setuju, sebanyak 4 responden atau 3% memilih netral, Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y9 mengenai Indeks prestasi siswa disusun berdasarkan penilaian yang adil dan transparan. memiliki rata-rata sebesar 4,429 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 32 responden atau 47% memilih sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 49% memilih setuju, dan sebanyak 3 responden atau 4% memilih netral. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y10 Saya puas dengan akurasi indeks prestasi siswa dalam menggambarkan hasil belajar mereka memiliki rata-rata sebesar 4,429 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 32 responden atau 47% memilih sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 49% memilih setuju, dan sebanyak 3 responden atau 4% memilih netral. Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa Indeks prestasi siswa memiliki rata-rata 4,310 yang mayoritas responden Proses indeks prestasi siswa dilakukan dengan objektivitas tinggi.

### **Angka kelulusan Siswa**

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y15 mengenai Kelulusan siswa mencerminkan penguasaan kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. memiliki rata-rata sebesar 4,257 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 27 responden atau 39% memilih sangat setuju, sebanyak 35 responden atau 50% memilih setuju, dan sebanyak 7 responden atau 10% memilih netral. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y16 Siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber belajar untuk mendukung kelulusan mereka memiliki rata-rata sebesar 4,200 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 24 responden atau 36% memilih sangat setuju, sebanyak 35 responden atau 50% memilih setuju, dan sebanyak 7 responden atau 10% memilih netral. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y1.4 mengenai Pelaksanaan tryout ujian membantu siswa lebih siap menghadapi ujian kelulusan. memiliki rata-rata sebesar 4,571 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37responden atau 54% memilih sangat setuju, sebanyak 3 responden atau 4 % memilih setuju, sebanyak 4 responden atau 3% memilih netral, Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa indikator nilai rapor memiliki rata-rata 4,12 yang mayoritas responden Proses kelulusan siswa dilakukan dengan objektivitas tinggi.

### **Tingkat Kelulusan**

Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y4.1 Waktu yang dibutuhkan siswa untuk lulus sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan memiliki rata-rata sebesar 4,529 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 40 responden atau 57% memilih sangat setuju, sebanyak 27responden atau 39% memilih setuju, dan sebanyak 3 responden atau 4% memilih netral. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y1.2 Nilai rapor memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 4,471 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37 responden atau 54% memilih sangat setuju, Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y4.1 Waktu yang dibutuhkan siswa untuk lulus sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan memiliki rata-rata sebesar 4,314 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 37responden atau 54% memilih sangat setuju, sebanyak 3 responden atau 4 % memilih setuju, sebanyak 1 responden atau 1% memilih netral, Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan Y22 Lama waktu kelulusan mencerminkan

keseriusan siswa dalam menyelesaikan proses belajar memiliki rata-rata sebesar 4,314 yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Detail rincian distribusi frekuensi adalah sebanyak 25 responden atau 37% memilih sangat setuju, sebanyak 40 responden atau 59 % memilih setuju, sebanyak 2 responden atau 3% memilih netral, Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa Tingkat Kelulusan memiliki rata-rata 4,051 yang mayoritas responden Proses tingkat kelulusan di lakukan dengan objektivitas tinggi.

1. Hipotesis pertama (H1) yang menguji pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Guru (Z) memperoleh nilai t-statistik sebesar 3,406 dimana  $> 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,001 yakni  $< 0.05$ . Maka variabel X1 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Z. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) yang menguji Budaya Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Z) memperoleh nilai t-statistik sebesar 2,714 dimana  $> 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,007 yakni  $< 0.05$ . Maka variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Z. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima.
3. Hipotesis ketiga (H3) yang menguji pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap Prestasi Siswa (Y) memperoleh nilai t- statistik sebesar 1,615 dimana  $< 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,007 yakni  $> 0.05$ . Maka variabel X1 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H3 ditolak.
4. Hipotesis keempat (H4) yang menguji Budaya Sekolah (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y) memperoleh nilai t-statistik sebesar 2,704 dimana  $> 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,007 yakni  $< 0.05$ . Maka variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H4 diterima.
5. Hipotesis kelima (H5) yang menguji pengaruh Kinerja Guru (Z) terhadap Prestasi Siswa (Y) memperoleh nilai t-statistik sebesar 3,201 dimana  $> 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,001 yakni  $< 0.05$ . Maka variabel Z secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H5 diterima.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisa dan pembahasan mengenai analisis pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap prestasi siswa melalui kinerja guru hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari analisis dan evaluasi model menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) menunjukkan beberapa temuan penting terkait pengaruh antara kompetensi guru, budaya sekolah, kinerja guru, dan prestasi siswa:

1. Pengaruh Langsung:
  - a. Kompetensi Guru (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi guru yang baik mampu memberikan metode pengajaran yang efektif, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendorong prestasi akademik.
  - b. Budaya Sekolah (X2) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Budaya sekolah yang baik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan hubungan positif antara guru dan siswa, serta memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa.
  - c. Kinerja Guru (Z) memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa, Pengaruhnya lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi guru dan budaya sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kinerja guru juga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa,

2. Pengaruh Tidak Langsung:

- a. Melalui analisis jalur dan  $Q^2$ , ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen terhadap prestasi siswa cenderung lemah. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap prestasi siswa sebagian besar terjadi melalui jalur langsung tanpa banyak perantara.
  - b.  $R^2$  nilai menunjukkan kekuatan model prediksi yang cukup baik untuk variabel prestasi siswa ( $R^2 = 0,62$ ) dan kinerja guru ( $R^2 = 0,55$ ). Ini menegaskan bahwa meskipun terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel, model tersebut perlu memperhitungkan faktor-faktor tambahan untuk meningkatkan kekuatan prediktifnya.
3. Uji Validitas dan Reliabilitas: Hasil uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik ( $\alpha > 0,7$ ). Ini menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dapat dipercaya dan valid untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.
4.  $Q^2$  (Q-Square): Nilai  $Q^2$  negatif menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak memadai dalam memprediksi variabel-variabel yang dianalisis. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di luar penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat di berikan kesimpulan Kompetensi guru di SMA Kalam Kudus Medan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 83% dilihat dari ke empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Dalam Kompetensi guru ditemukan pengaruh Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ) memperoleh nilai t- statistik sebesar 1,615 dimana  $< 1,984$  dan nilai p-value sebesar 0,107 yakni  $> 0,05$ . Maka variabel  $X_1$  secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$ . Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh terdahulu Rivan Marup (2023) menemukan Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan nilai regresi sebesar 0,438 dengan keeratan hubungan kategori sedang. Kompetensi guru berkontribusi sebesar 19,2% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi faktor/variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam Penelitian Banbang Winarto(2023) Menyimpulkan hal yang sama dengan penulis Budaya Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Selanjutnya, Kinerja Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Kompetensi Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Di sisi lain, Budaya Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Selain itu, Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo.

**Saran**

Berikut adalah beberapa saran dari hasil penelitian ini terhadap manajemen sekolah:

1. Mengembangkan program pengembangan kompetensi guru yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Memperkuat budaya sekolah yang positif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

3. Budaya sekolah harus secara terus menerus disosialisasikan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Seluruh warga sekolah perlu mengenal dengan baik budaya yang dimiliki oleh sekolah dan memiliki kemauan untuk menghidupi budaya tersebut.
4. Meningkatkan kompetensi guru yang sesuai sangat diharapkan oleh setiap guru agar dapat meningkatkan kinerjanya di dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Kompetensi ini mencakup bukan hanya pelatihan, melainkan juga ada teskemampuan guru.
5. Meskipun individu memiliki kompetensi yang berbeda beda namun tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru wajib memiliki kemampuan kompetensi yang tinggi, sikap dan kinerja yang bagus agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak didiknya. Sekolah perlu mempertimbangkan hal-hal ini saat menyusun program peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.
6. Meninjau ulang model penelitian ini untuk memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, seperti dukungan orang tua, fasilitas pendidikan, serta faktor sosial dan ekonomi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. misalnya kuesioner yang dibagikan secara online menggunakan Google Form. Ada kemungkinan pernyataan dalam kuesioner tidak sepenuhnya dipahami oleh responden, sehingga jawaban responden mungkin dapat menimbulkan bias tertentu dan mengurangi tingkat akurasi hasil penelitian. Kuesioner juga diisi oleh responden di sela-sela kesibukannya mengajar dan mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan responden terburu-buru dan memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan persepsinya. Keterbatasan yang kedua adalah penelitian ini hanya dilakukan di salah satu sekolah di Medan pada objek penelitian di sekolah tersebut, yakni guru 68 orang guru SMA Kalam Kudus Medan. Fenomena yang sama sangat mungkin terjadi juga di sekolah lainnya, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mengeneralisasi pengaruh budaya sekolah, kompensasi, dan karakteristik individu terhadap motivasi kerja guru secara umumnya. Saran Beberapa saran dari peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajemen Sekolah. Manajemen sekolah agar merancang program-program sekolah yang dapat menanamkan dan memperkuat budaya sekolah. Manajemen sekolah agar mengevaluasi tingkat kompensasi yang diberikan kepada guru. Mempertimbangkan pengaruhnya yang signifikan terhadap motivasi kerja, maka guru diharapkan dapat bekerja dengan lebih antusias jika kompensasi yang diterima sudah sesuai. Manajemen sekolah agar menjadwalkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berhubungan dengan karakteristik guru, secara spesifik dengan tujuan meningkatkan kemampuan, sikap dan minat guru, secara berkala.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen berupa wawancara dan observasi, serta menggunakan variabel yang lain, misalnya hubungan interpersonal atau peluang pengembangan profesional dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru di SMA Kalam Kudus Medan. Metode dan variabel yang berbeda diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta sudut pandang yang berbeda, dan dengan demikian dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina (2011) menjelaskan bahwa capaian prestasi siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk rapor

- Am Busro, (2018 )Pengaruh pelatihan, motivasi dan kompensasi terhadap produktivitas kerja tenaga pemasaran (konsultan pendidikan) pt. Mentari indonesia Jakarta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian.
- Bambang 2023) pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebagai acuan peningkatan layanan pendidikan di sma al izzah batu
- Bambang winarto1 (2023) dengan budaya sekolah yang muncul dari nilai-nilai positif internal memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru.
- Barinto, (2012). Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensinya
- Darmadi (2018) mendefinisikan kinerja guru sebagai dalam melaksanakan tugasnya. Mereka menyatakan bahwa kompetensi Sebagai elemen pengetahuan.
- DJamarah, (2017:141 ) Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Adiwerna) Journal of Education Research.
- Egar, (2012). posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan mutu kerjanya.
- Elisabeth Sitepu, (2024) "Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK Immanuel Medan with How to Listen in Improving Learning Achievement," International Journal of Education and Research 5, no. 1 (2017): 200.
- Farida (2015)dkk. menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik motivasi guru, maka kinerja guru akan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin buruk motivasi guru dianut, maka kinerja guru akan semakin buruk pula.
- Fathorrahman (2017 )Kompetensi 537rofessio, 537rofessional, kepribadian dan kompetensi social dosen.
- Fitriani, (2011). Sebaliknya budaya sekolah yang kuat akan menjadi katalisator bagi peningkatan sekolah yang efektif .
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramSPSS. Semarang : Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Gleeson (2019), faktor yang mempengaruhi budaya sekolah dapat dibagi ke dalam 2 kelompok
- H. Imam Ghozali. (2009). Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik
- Hanum, (2006). (Mulyadi, 2010). Menurut Mustajab (2015) penting sekali peran budaya sekolah dalam menjadikan seluruh warga sekolah saling percaya, menghormati, menghargai, bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam membangun sekolah yang baik, maju, unggul dan berkualitas
- Idris, (2009:8) Untuk mengukur koefisien keandalan (reliability) digunakan formula Croanbach AlphaMustowiyah,
- Ismail, 2010). Kompetensi dan kinerja guru berperan penting dalam transfer materi dan nilai kepada siswa dari tidak tahu menjadi tahu.
- Jumari (2013) menyebutkan, pada prinsipnya setiap guru merupakan pribadi yang berkembang serta memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kerjanya
- Manullang, (2008) dal Budaya sekolah juga hadir dalam bentuk hubungan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam pekerjaan, rasa tanggung jawab, kedisiplinan,

- dan kemampuan memecahkan masalah secara rasional  
Melita, (2008; Munir, 2012). Guru merupakan faktor utama di dalam sistem pembelajaran yang ada di sekolah.
- Mislia<sup>1</sup>, ali hanafi (2023) pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- Mulyasa (2019) kinerja guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya
- Munir, (2012). Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, Munir, 2012). pendekatannya untuk mengelola dan pengembangan guru melalui suatu cara
- Mustari, (2013). Interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan dengan pembinaan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental siswa
- Mustari, (2013). Masalah tersebut memberi pengaruh yang nyata terhadap usaha meningkatkan pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan.
- Ngurah ayu nyoman murniati, sunandar (2011) pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di smp negeri se-kecamatan randudongkal kabupaten pemalang
- Rivan Marup (2023) Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- Saputra, (2011). keadaan yang berada di luar diri guru, salah satu faktor eksternal adalah budaya sekolah.
- Sgiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung
- Simamora (2004) Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Sugiyono, (2012), Statistik untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Edisi 2-). Alfabeta.
- Suhardan (2010) Beberapa karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- Supriadi, (2009). peran manajemen sekolah dituntut agar mampu mengatasi seluruh persoalan terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Wibowo, (2016) Budaya sekolah tercermin dari berbagai macam aspek. Beberapa indikator
- Winarto(2023) Menyimpulkan hal yang sama dengan penulis Budaya Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan
- Yuliono, (2011). Proses pembelajaran siswa dapat berjalan lancar karena ada budaya sekolah yang menentukan perilaku dan tujuan yang diharapkan oleh guru, siswa dan stakeholder lainnya.
- Zerni mandasari br.Ritonga<sup>1</sup> (2023) pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam tingkat madrasah aliyah